



Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Inovatif dalam Menulis Tegak Bersambung

Vitri Astuti*, Markhamah, Laili Etika Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*q200230066@student.ums.ac.id

Abstract

The skill of handwriting, particularly in the form of cursive writing, plays a crucial role in the cognitive and motor development of elementary school students. This study aims to analyze the needs of both teachers and students in relation to innovative models for teaching cursive writing in elementary schools. The research was conducted at SDN 01 Tunggulrejo, focusing on the challenges faced by fifth-grade students who show a diverse range of abilities in cursive handwriting. The study employed a qualitative approach, using interviews, surveys, and class observations to collect data. The findings reveal that the current model of teaching cursive writing is largely conventional and ineffective in meeting the diverse needs of students. Most teachers expressed the need for more innovative, flexible, and technology-integrated models to enhance the effectiveness of handwriting instruction. Additionally, students face difficulties in maintaining consistency in letter formation and writing speed, which highlights the necessity for more interactive and engaging learning strategies. The study concludes that incorporating digital tools, educational games, and teacher training can significantly improve both the motivation and the skills of students in cursive writing. These findings suggest that an integrated approach combining conventional models with modern technologies can provide a more comprehensive and effective solution for teaching cursive handwriting in elementary education.

Keywords: Innovative Models; Elementary Education; Teacher and Student Needs

Abstrak

Kemampuan menulis tangan, khususnya dalam bentuk tulisan tegak bersambung, memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan motorik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik terkait dengan model inovatif dalam mengajarkan menulis tegak bersambung di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tunggulrejo, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas V yang menunjukkan kemampuan menulis tegak bersambung yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, survei, dan observasi kelas untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan saat ini masih bersifat konvensional dan kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Mayoritas guru menyatakan perlunya model yang lebih inovatif, fleksibel, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran menulis tegak bersambung. Selain itu, peserta didik menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi bentuk huruf dan kecepatan menulis, yang menyiratkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital, permainan edukatif, dan pelatihan bagi guru dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan model konvensional dengan teknologi modern dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif dan efektif dalam mengajarkan menulis tegak bersambung di pendidikan dasar.

Keywords: Model Inovatif; Pendidikan Dasar; Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai peserta didik sekolah dasar. Selain membantu mereka mengekspresikan diri, menulis juga membentuk fondasi keterampilan lain seperti membaca dan berpikir kritis. Di Indonesia, menulis dengan huruf tegak bersambung merupakan bagian dari pembelajaran yang sering dianggap sepele, namun memiliki dampak besar terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Penelitian oleh Maharani et al., (2024) menunjukkan bahwa latihan menulis secara teratur, terutama huruf tegak bersambung, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cepat dan rapi, sekaligus mengasah keterampilan motorik mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SD. Malyk et al., (2022) yang menerapkan latihan menulis huruf tegak bersambung untuk meningkatkan kemampuan menulis anak kesulitan belajar menyimpulkan bahwa latihan menulis huruf tegak bersambung dapat melatih motorik anak dan meningkatkan kemampuan menulis menjadi lebih indah dan rapi. Manfaat dari menulis tegak bersambung tidak hanya pada keindahan tulisan, tetapi juga dalam hal kognitif.

Saat anak menulis dengan huruf bersambung, mereka melatih otot-otot kecil di tangan mereka, yang pada akhirnya membantu koordinasi antara otak dan gerakan tangan. Menurut Amalia & Mayarni (2022) proses ini sangat penting dalam perkembangan kognitif anak-anak usia sekolah dasar. Dengan menulis tegak bersambung, peserta didik juga belajar untuk mengingat pola-pola huruf dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kemampuan membaca dan memahami teks. Selain manfaat motorik dan kognitif, menulis dengan huruf tegak bersambung juga berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik. Proses belajar ini mengajarkan anak-anak tentang kesabaran dan ketekunan, dua nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui latihan yang konsisten, anak-anak belajar untuk tidak terburu-buru dan menghargai proses, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan. Menulis tegak bersambung juga memiliki manfaat emosional dan sosial bagi perkembangan peserta didik. Ketika peserta didik berhasil menulis dengan rapi dan tepat, mereka akan merasa bangga dengan hasil kerja mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri. Mahendra (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis yang baik dapat mempengaruhi cara peserta didik memandang diri mereka sendiri di lingkungan sekolah, meningkatkan harga diri, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Keberhasilan dalam menulis tegak bersambung juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lain, karena mereka merasa lebih kompeten dan mampu berkontribusi dalam kelas. Selain itu, tulisan yang rapi dan mudah dibaca juga membuat komunikasi tertulis dengan teman dan guru menjadi lebih efektif, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan ide mereka dengan lebih jelas. Pentingnya menulis tegak bersambung tidak hanya terbatas pada masa sekolah dasar saja. Keterampilan ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam berbagai bidang yang memerlukan ketelitian dan kreativitas (Nawaningih 2023; Nainggola, 2012).

Menulis tegak bersambung juga memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan menulis, terutama di pendidikan dasar. Teknik ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep dasar penulisan, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan ketelitian menulis. Menulis dengan gaya ini mengajarkan anak untuk menulis dengan huruf yang seragam dan rapi, yang dapat meningkatkan keterbacaan tulisan mereka.

Selain itu, menulis tegak bersambung juga mendorong konsistensi dalam pembentukan huruf dan meningkatkan kemampuan motorik halus (Aktifah et al., 2021; Hanum & Nursinah, 2022; Panggabean et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini menjadi dasar bagi kemampuan menulis yang lebih kompleks, seperti penulisan esai atau karya ilmiah.

Keterampilan menulis tegak bersambung juga berperan dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* dan pemikiran kritis. Menulis tangan, khususnya dengan huruf sambung, melibatkan banyak aspek kognitif seperti perencanaan, koordinasi, dan pengendalian motorik yang semuanya membantu otak anak berkembang lebih kompleks (Hasanah, Murdiono & Muryati, 2021; Janawati, Saputri & Numertayasa, 2023; Rahayu, Suyono & Dewi, 2023). Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam tentang bagaimana menghubungkan huruf, menjaga konsistensi bentuk, dan menyusun kalimat dengan jelas. Dengan demikian, peserta didik belajar untuk lebih teliti dalam pekerjaan mereka dan mampu memecahkan masalah kecil secara mandiri, yang akan sangat berguna dalam mata pelajaran lain dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat kognitif dan pengembangan karakter, menulis tegak bersambung juga dapat memperkuat ingatan peserta didik (Maulani & Iswara, 2022; Fellasufah & Mustadi, 2019). Ketika peserta didik menulis huruf bersambung, otak mereka terlibat lebih intens dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah mengingat informasi yang mereka tulis. Hal ini sangat bermanfaat dalam proses belajar menghafal pelajaran atau menyerap informasi baru. Dengan kata lain, keterampilan menulis tegak bersambung tidak hanya membantu peserta didik dalam menulis dengan indah, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Observasi awal di SDN 01 Tunggulrejo menunjukkan bahwa kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas V masih tergolong beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan keterampilan yang kurang optimal dalam hal kerapian dan kecepatan menulis. Observasi ini mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam tentang kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Terdapat tantangan berupa keterbatasan model pengajaran yang bervariasi serta pengaruh teknologi yang membuat siswa lebih terbiasa mengetik di gadget daripada menulis tangan.

Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa, serta memberikan panduan yang tepat bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Maharani et al., (2024) juga mencatat penurunan ketertarikan siswa terhadap aktivitas menulis tangan, terutama setelah meningkatnya penggunaan gawai sebagai sarana belajar. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, serta perbedaan kemampuan motorik halus antar siswa.

Model pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan cenderung tidak mampu mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik, sehingga menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan dan tidak termotivasi untuk berlatih menulis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan siswa, agar pembelajaran menulis tegak bersambung menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran menulis tegak bersambung merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan menulis di sekolah dasar. Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan wawasan yang relevan terkait strategi dan model pembelajaran menulis tegak bersambung.

Penelitian sebelumnya memberikan banyak wawasan tentang pentingnya menulis tegak bersambung di sekolah dasar, yang tidak hanya menghasilkan tulisan yang indah tetapi juga berkontribusi pada pengembangan motorik halus dan kognitif anak. Anggraini & Rahmawati (2023); Juhrani, Desy & Syahbudin (2023) menemukan bahwa latihan menulis secara rutin meningkatkan kecepatan dan kerapian tulisan anak-anak dengan kesulitan belajar, serta membantu mereka mengontrol gerakan tangan dan meningkatkan kepercayaan diri. Ratnasari & Adiwijaya (2023) menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa kelas II.

Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa model portofolio efektif dalam memotivasi siswa karena mereka dapat melihat perkembangan keterampilan menulis mereka. Panjaitan et al., (2023) menggunakan model drill yang berhasil meningkatkan kerapian dan kecepatan menulis siswa kelas tinggi. Rikmasari & Anggraeni (2022) menemukan bahwa model SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif dalam meningkatkan pembentukan huruf yang konsisten. Priyono (2022) menambahkan bahwa permainan bahasa dapat membuat belajar menulis lebih menyenangkan. Penelitian Aulia, Taufiq & Arafik (2021) mendukung efektivitas model SAS dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa.

Sementara itu, Ningsih, Aprinawati & Yusnira (2023) menemukan bahwa model drill bermanfaat bahkan di tingkat mahasiswa, membantu calon guru mengajarkan keterampilan ini kepada generasi berikutnya. Namun, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas beragam model dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di kalangan siswa sekolah dasar, masih terdapat beberapa gap yang perlu diatasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran spesifik, seperti model drill, portofolio, atau SAS, tanpa mengembangkan model pembelajaran yang komprehensif dan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual siswa dan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran menulis tegak bersambung di sekolah dasar, guna mengembangkan model yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik, adaptif, dan relevan dengan konteks pembelajaran di era digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, jelas bahwa keterampilan menulis tegak bersambung memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan motorik, kognitif, serta karakter siswa sekolah dasar. Di SDN 01 Tunggulrejo, kondisi aktual menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran menulis tegak bersambung telah diterapkan, hasil yang diperoleh masih bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut kebutuhan guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan lebih efektif dan relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran menulis tegak bersambung di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tunggulrejo, dengan fokus pada kelas V yang terdiri dari 15 siswa yang memiliki variasi keterampilan dalam menulis tegak bersambung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, angket, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara dilakukan kepada guru kelas V dan 6 siswa yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan mereka dalam menulis tegak bersambung (rendah, sedang, tinggi). Wawancara ini terdiri dari 10 pertanyaan terbuka yang menggali persepsi guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan, tantangan dalam pembelajaran, serta harapan mereka terhadap model pembelajaran yang lebih efektif, termasuk pandangan guru mengenai

kebutuhan inovasi dalam model pembelajaran, pelatihan tambahan, dan pemanfaatan media berbasis teknologi. Observasi kelas dilakukan untuk melihat implementasi langsung model pembelajaran menulis tegak bersambung serta interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Observasi ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit, dan berfokus pada keterlibatan siswa, strategi mengajar guru, serta kesulitan yang muncul selama pembelajaran, menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai aspek terkait efektivitas pembelajaran di kelas. Untuk melengkapi data, angket diberikan kepada seluruh 15 siswa kelas V, dengan 15 pertanyaan yang mencakup tingkat kesulitan menulis tegak bersambung, motivasi belajar, dan kenyamanan siswa dengan model pembelajaran yang digunakan, terdiri dari kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis terkait proses pembelajaran, seperti foto, video aktivitas pembelajaran, contoh tulisan siswa, dan catatan pengamatan guru tentang perkembangan siswa. FGD dilakukan untuk menggali pendapat lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan saat ini dan mengidentifikasi kebutuhan inovasi dalam pengajaran menulis tegak bersambung, melibatkan guru dan siswa untuk memahami tantangan yang dihadapi serta menggali harapan mereka terhadap perbaikan model pengajaran. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan FGD dianalisis secara tematik guna mengidentifikasi pola kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru serta peserta didik dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi kelas, kuesioner, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD), ditemukan bahwa model pembelajaran menulis tegak bersambung yang digunakan di sekolah dasar masih bersifat konvensional dan kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru dan siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran ini, seperti kurangnya variasi dalam model yang digunakan, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika belajar siswa di era digital. Tabel berikut menyajikan hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas.

Tabel 1. Pernyataan Guru dan Siswa Mengenai Pembelajaran

Menulis Tegak Bersambung			
No	Sumber	Pernyataan	Tanggapan
1	Guru VA	Saat ini, kami masih menggunakan buku latihan biasa dan papan tulis dalam mengajarkan menulis tegak bersambung. Anak-anak hanya menyalin tulisan dari papan tulis atau buku, dan kami periksa satu per satu. Tapi saya melihat banyak anak yang kesulitan menjaga bentuk huruf mereka agar konsisten, dan sebagian dari mereka merasa bosan karena model ini terlalu monoton.	Model pembelajaran masih konvensional dan monoton, sulit menjaga konsistensi bentuk huruf.

2	Guru VA	Saya rasa kami para guru butuh pelatihan tambahan. Misalnya, kalau ada aplikasi atau media digital yang bisa membantu anak-anak belajar menulis tegak bersambung dengan cara yang lebih menyenangkan, itu akan sangat membantu. Kami juga butuh strategi baru agar lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan ini.	Perlunya pelatihan tambahan dan penggunaan aplikasi/media digital untuk pembelajaran lebih menyenangkan.
3	Siswa ZA	Menulis tegak bersambung itu susah, apalagi kalau harus menulis banyak dalam buku. Kadang capek dan bentuk hurufnya jadi jelek. Kalau bisa belajar pakai tablet atau komputer yang bisa bantu kami latihan, pasti lebih seru.	Siswa merasa kesulitan dengan model konvensional dan lebih tertarik menggunakan teknologi untuk latihan menulis.
4	Siswa NA	Kadang kalau latihan di buku, saya bingung harus mulai dari mana, soalnya hurufnya susah dibuat sama semua. Kalau ada video atau permainan buat belajar menulis, pasti lebih enak.	Pembelajaran menulis di buku terasa membosankan, berharap ada video atau permainan untuk membantu belajar.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Guru membutuhkan pelatihan serta dukungan media pembelajaran yang lebih variatif, sedangkan siswa memerlukan model yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran menulis tegak bersambung di sekolah dasar. Untuk memahami lebih dalam mengenai kebutuhan guru dalam mengajarkan menulis tegak bersambung, dilakukan wawancara dan survei terkait efektivitas model pembelajaran yang digunakan saat ini. Survei ini juga menggali pandangan guru terkait kebutuhan inovasi, pelatihan tambahan, serta pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil survei ini, guru menginginkan adanya perbaikan dalam model pembelajaran yang ada agar lebih fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil analisis kebutuhan guru terhadap model pembelajaran menulis tegak bersambung disajikan di tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Guru terhadap Model Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

No	Indikator yang Ditanyakan	Jawaban Guru
1	Apakah model pembelajaran yang digunakan saat ini efektif?	Tidak
2	Apakah Anda membutuhkan model pembelajaran yang lebih inovatif?	Ya
3	Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan dalam mengajarkan menulis tegak bersambung?	Ya
4	Apakah media berbasis teknologi dapat membantu dalam pembelajaran menulis tegak bersambung?	Ya
5	Apakah Anda ingin model pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diterapkan?	Ya

Berdasarkan hasil dari tabel 2, guru yang disurvei menilai bahwa model pembelajaran menulis tegak bersambung yang digunakan saat ini tidak efektif dan kurang memenuhi kebutuhan siswa. Guru tersebut juga mengungkapkan kebutuhan untuk adanya model pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan proses pengajaran. Selain itu, guru merasa perlu pelatihan tambahan untuk lebih efektif dalam mengajarkan menulis tegak bersambung. Guru juga meyakini bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, serta menginginkan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diterapkan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis tegak bersambung yang digunakan saat ini belum optimal dan membutuhkan perbaikan. Guru merasa perlu adanya pendekatan yang lebih inovatif, fleksibel, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Selain itu, pelatihan tambahan dan penggunaan media berbasis teknologi sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis tegak bersambung, dilakukan survei terhadap beberapa guru yang mengamati langsung kemampuan siswa dalam kegiatan menulis.

Survei ini bertujuan untuk memahami kendala utama yang menghambat siswa dalam menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Berdasarkan hasil survei, beberapa kesulitan yang paling dominan adalah terkait dengan konsistensi bentuk huruf dan kecepatan menulis, yang menjadi tantangan besar dalam mencapai keterampilan menulis yang rapi dan efektif. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memahami contoh tulisan yang diberikan guru, yang menunjukkan perlunya model pengajaran yang lebih jelas dan mudah dipahami. Salah satu tantangan utama lainnya adalah kesulitan siswa dalam mengikuti pola menulis dengan ukuran huruf yang sesuai, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam mengajarkan dasar-dasar teknik menulis.

Sebagian siswa juga merasa kesulitan untuk menulis dengan rapi dalam waktu yang terbatas, yang mengindikasikan perlunya pengembangan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, motivasi siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung juga menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian keterampilan ini. Kesulitan-kesulitan tersebut memberikan gambaran bahwa model pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta pemantauan yang lebih cermat terhadap perkembangan siswa, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hasil analisis tentang kesulitan siswa dalam kegiatan ini disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Menulis Tegak Bersambung

No	Kesulitan yang Dialami	Persentase (%)	Jumlah Siswa (dari 15)
1	Menjaga konsistensi bentuk huruf dan kecepatan menulis	65%	10
2	Memahami contoh tulisan yang diberikan guru	55%	8
3	Mengikuti pola menulis dengan ukuran huruf yang sesuai	70%	10
4	Menulis dengan rapi dalam waktu yang terbatas	60%	9
5	Kurangnya motivasi dalam berlatih menulis tegak bersambung	50%	8

Berdasarkan data dalam tabel 3, kesulitan utama yang dialami siswa adalah mengikuti pola menulis dengan ukuran huruf yang sesuai, dengan 10 siswa (70%) mengalaminya. Ini diikuti oleh kesulitan dalam menjaga konsistensi bentuk huruf dan

kecepatan menulis, yang dialami oleh 10 siswa (65%). Selain itu, 9 siswa (60%) mengalami kesulitan dalam menulis dengan rapi dalam waktu yang terbatas, yang menunjukkan bahwa keterampilan koordinasi tangan dan ketelitian mereka masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 8 siswa (55%) merasa kesulitan memahami contoh tulisan yang diberikan guru, yang bisa disebabkan oleh kurangnya strategi pengajaran yang efektif dalam memberikan contoh tulisan tegak bersambung. Terakhir, 8 siswa (50%) menunjukkan kurangnya motivasi dalam berlatih menulis, yang dapat berpengaruh pada perkembangan keterampilan mereka dalam jangka panjang. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis tegak bersambung, baik dari segi teknis maupun motivasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik serta model latihan yang lebih efektif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa. Untuk memahami preferensi siswa terhadap media pembelajaran menulis tegak bersambung, dilakukan survei yang mengevaluasi berbagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Survei ini bertujuan untuk mengetahui media mana yang paling diminati siswa serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Hasil survei mengenai preferensi siswa terhadap media pembelajaran disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Preferensi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

No	Media yang Disukai	Ya (%)	Kadang-kadang (%)	Tidak (%)
1	Buku tulis dan lembar kerja	50%	30%	20%
2	Media digital seperti aplikasi atau video tutorial	80%	15%	5%
3	Permainan edukatif yang melatih keterampilan menulis	75%	20%	5%
4	Penggunaan papan tulis interaktif	70%	20%	10%
5	Latihan menulis mandiri tanpa bantuan media lain	30%	25%	45%

Berdasarkan data dalam tabel 4, media yang paling disukai oleh siswa adalah media digital seperti aplikasi atau video tutorial, yang dipilih oleh 12 siswa (80%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai media pembelajaran berbasis teknologi, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Media lainnya yang juga sangat diminati adalah permainan edukatif yang melatih keterampilan menulis, yang dipilih oleh 11 siswa (75%). Permainan edukatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sambil bermain, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan papan tulis interaktif juga menjadi pilihan yang cukup disukai, dengan 10 siswa (70%) memilihnya. Papan tulis interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Meskipun tidak sebesar media digital atau permainan edukatif, buku tulis dan lembar kerja tetap diminati oleh 8 siswa (50%), meskipun 4 siswa lainnya hanya menggunakannya sesekali dan 3 siswa tidak menyukainya sama sekali.

Sebaliknya, latihan menulis mandiri tanpa bantuan media lain memiliki preferensi terendah, hanya dipilih oleh 4 siswa (30%). Sementara itu, 7 siswa (45%) tidak tertarik dengan latihan ini, yang menunjukkan bahwa model ini kurang diminati dibandingkan

dengan media yang lebih interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai penggunaan media pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi, seperti aplikasi digital dan permainan edukatif, yang dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung mereka dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan untuk menggali pendapat lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan saat ini, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan akan inovasi dalam model pengajaran menulis tegak bersambung.

FGD melibatkan guru dan siswa untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran ini dan menggali harapan mereka terhadap perbaikan model pengajaran. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa serta ide-ide yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari FGD, sebagian besar peserta menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung monoton, tidak menarik, dan kurang memadai untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan menulis siswa secara optimal. Hasil FGD menunjukkan beberapa temuan utama berikut:

Tabel 5. Hasil *Focus Group Discussion (FGD)* Dengan Guru dan Siswa

No	Aspek Diskusi	Temuan
1	Pengalaman belajar menulis tegak bersambung	Model saat ini cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa
2	Kebutuhan media pembelajaran	Guru dan siswa menginginkan penggunaan media berbasis teknologi, seperti aplikasi menulis digital
3	Efektivitas model saat ini	Mayoritas siswa merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi bentuk huruf
4	Saran perbaikan	Menggunakan model berbasis visual dan interaktif untuk meningkatkan minat siswa

Dari hasil diskusi ini, terungkap bahwa model pembelajaran yang saat ini diterapkan masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Para guru dan siswa sepakat bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami teknik menulis tegak bersambung dengan cara yang lebih interaktif. Penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran, seperti aplikasi menulis digital, dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berlatih menulis.

Selain itu, model berbasis visual dan interaktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat siswa dan mempermudah mereka dalam memahami pola serta konsistensi dalam menulis tegak bersambung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran menulis tegak bersambung yang diterapkan di SDN 01 Tunggulrejo masih bersifat konvensional dan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiyaningsih (2013) yang menyebutkan bahwa model konvensional cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dengan kesulitan belajar. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Simbolon, Haidir & Dauly (2019), yang menemukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari wawancara dengan guru, mayoritas menyatakan bahwa mereka memerlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan mudah

diterapkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rosnawati (2022), yang menunjukkan bahwa model portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memungkinkan mereka melihat perkembangan keterampilan menulis mereka. Namun, penelitian Lestari, Kurnia & Hikmah (2023) menekankan bahwa model drill tetap memiliki efektivitas tinggi, terutama dalam meningkatkan kecepatan dan kerapian menulis siswa.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang diusulkan sebaiknya menggabungkan elemen kontekstual dan latihan terstruktur agar lebih efektif. Analisis kebutuhan guru juga menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan tambahan dalam mengajarkan menulis tegak bersambung. Hasil ini mendukung temuan Sulaeman (2022) yang menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan model drill mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak mendapatkan pelatihan. Selain itu, penelitian Dewi & Bahtiar (2023) menemukan bahwa model SAS (Struktural Analitik Sintetik) efektif dalam membentuk konsistensi huruf siswa. Dengan demikian, penyediaan pelatihan bagi guru dalam model inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis tegak bersambung, seperti menjaga konsistensi bentuk huruf dan menulis dengan rapi dalam waktu yang terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari et al., (2019) yang menyatakan bahwa menulis dengan huruf tegak bersambung memerlukan koordinasi motorik halus yang baik, yang masih berkembang pada usia sekolah dasar. Namun, penelitian Pangestuti (2022) menunjukkan bahwa siswa yang dilatih dengan model berbasis permainan lebih cepat menguasai keterampilan ini.

Oleh karena itu, pendekatan berbasis permainan dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Temuan ini sesuai dengan penelitian Widyastuti (2017) yang menunjukkan bahwa permainan bahasa dapat membuat belajar menulis lebih menyenangkan. Di sisi lain, penelitian Novia (2023) menunjukkan bahwa model SAS lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa dibandingkan media digital.

Dengan demikian, kombinasi model berbasis teknologi dengan strategi pembelajaran struktural dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Preferensi siswa terhadap media pembelajaran menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai aplikasi digital dan permainan edukatif dibandingkan model konvensional seperti buku tulis dan latihan mandiri. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Widyaningrum, Hartono & Yulianti (2016) yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi interaktif dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa lebih cepat dibandingkan model tradisional.

Namun, penelitian Intansari, Yulianto & Indiarti (2021) menyatakan bahwa latihan menulis secara langsung tetap lebih efektif dalam meningkatkan kecepatan menulis dibandingkan model digital. Oleh karena itu, pendekatan *blended learning* yang menggabungkan teknologi dan latihan manual dapat menjadi solusi terbaik. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa pendekatan yang terlalu kaku dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat mengurangi motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Nurgiansah [36], yang menyebutkan bahwa fleksibilitas dalam model pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Sebaliknya, penelitian Retnaningsih (2023) menekankan bahwa struktur pembelajaran yang ketat diperlukan untuk membentuk kebiasaan menulis yang baik. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara fleksibilitas dan struktur sangat diperlukan dalam pengembangan model pembelajaran baru. Kendala guru dalam mengajar menulis

tegak bersambung meliputi keterbatasan media, waktu, dan kurangnya pelatihan pedagogi yang relevan (Aktifah et al., 2021; Fellasufah & Mustadi, 2019). Tantangan yang dihadapi peserta didik, seperti rendahnya motivasi, lemahnya keterampilan motorik halus, serta terbatasnya variasi media yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar anak (Hanum & Nursinah, 2022; Sundari et al., 2019).

Harapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran inovatif, mengarah pada perlunya pendekatan yang adaptif, seperti model visual-motorik, permainan edukatif, serta media digital interaktif untuk meningkatkan ketertarikan dan efektivitas belajar (Maulani & Iswara, 2022; Malyk et al., 2022). Pembahasan hasil ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya. Misalnya, teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal menekankan pentingnya dukungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam konteks ini, analisis kebutuhan (*needs assessment*) menjadi penting sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat (Kaufman & English, 1979).

Model inovatif yang berbasis pada kebutuhan dan kemampuan siswa di tingkat dasar dapat memfasilitasi keterlibatan aktif serta mendukung perkembangan motorik dan kognitif mereka melalui aktivitas menulis tegak bersambung. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini telah menyentuh beberapa aspek penting terkait pembelajaran menulis tegak bersambung. Namun demikian, cakupan literatur tersebut masih perlu diperluas dan diperdalam agar mampu memberikan dasar teoritis yang lebih kuat bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Menulis tegak bersambung tidak hanya merupakan teknik menulis semata, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta fungsi kognitif anak.

Menurut studi yang dilakukan oleh James & Engelhardt (2012) dalam *Journal of Cognitive Neuroscience*, aktivitas menulis tangan, terutama dengan huruf bersambung, mampu merangsang area otak yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan proses kognitif yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Berninger et al., (2006) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung berkorelasi positif dengan kemampuan membaca dan memahami teks pada anak usia sekolah dasar. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, analisis kebutuhan (*needs assessment*) menjadi langkah awal yang esensial.

Teori ini, sebagaimana dijelaskan oleh Kaufman & English (1979) berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam proses pembelajaran, serta membantu perancang pembelajaran menentukan intervensi yang paling sesuai. *Needs assessment* juga menjadi pijakan penting dalam pendekatan desain instruksional seperti ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar sebelum merancang solusi pembelajaran.

Model pembelajaran yang inovatif dan cocok untuk anak usia sekolah dasar idealnya memiliki karakteristik yang mampu merangsang aspek visual dan motorik secara bersamaan. Model seperti pendekatan visual-motorik, pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), serta integrasi media digital interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar anak (Hsin, Li & Tsai, 2014; dalam *Educational Technology & Society*). Selain itu, model pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan berpusat pada siswa juga sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak menurut teori Piaget dan Vygotsky.

Menurut Vygotsky (1978) interaksi sosial dan penggunaan alat bantu (*tools*), termasuk media digital, dapat mempercepat perkembangan zona perkembangan proksimal (ZPD) siswa. Dengan memperkaya kajian pustaka melalui pemahaman konsep-konsep tersebut serta merujuk pada jurnal-jurnal terpercaya dalam bidang

pendidikan dasar dan psikologi perkembangan anak, diharapkan pengembangan model pembelajaran menulis tegak bersambung dalam penelitian ini dapat memiliki landasan teoritis yang kokoh dan aplikatif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis tegak bersambung yang diterapkan di SDN 01 Tunggulrejo masih bersifat konvensional dan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Guru dan siswa menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam variasi model pembelajaran serta kurangnya pemanfaatan teknologi. Hasil wawancara dan observasi mengungkap bahwa guru membutuhkan pelatihan tambahan dan model yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Sementara itu, siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi bentuk huruf, kecepatan menulis, dan motivasi dalam berlatih. Data survei menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi digital dan permainan edukatif, dibandingkan model tradisional. Selain itu, hasil *Focus Group Discussion* (FGD) menegaskan bahwa baik guru maupun siswa menginginkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif untuk mendukung pembelajaran menulis tegak bersambung. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya inovasi dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, termasuk kombinasi model kontekstual, penggunaan teknologi, serta pelatihan guru, guna meningkatkan keterampilan siswa secara lebih efektif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Aktifah, N., Sabita, R., Nurseptiani, D., & Pratiwi, C. A. (2021). Peningkatan Keterampilan dengan Latihan Dasar Motorik Halus (Aktivitas Menulis) Pada Guru SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Community Empowerment*, 6(3), 438-443.
- Amalia, C. P., & Mayarni. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Materi IPA Hewan Peliharaan Siswa Kelas II SD Susukan 04 Pagi. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 157-168.
- Anggraini, L. W., & Rahmawati, L. E. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Dan Menulis Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Lakusi (Latihan Khusus Literasi). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 60-70.
- Aulia, R. P., Taufiq, A., & Arafik, M. (2021). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik*, 1(8), 638-645.
- Berninger, V. W., Abbott, R. D., Abbott, S. P., Graham, S., & Richards, T. (2002). Writing And Reading: Connections Between Language By Hand And Language By Eye. *Journal of Learning Disabilities*, 35(1), 39-56.
- Dewi, Y. A., & Bahtiar, R. S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas II SDN Petemon Surabaya. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 25-31.
- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2019). Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 60-65.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 118-127.

- Hanum, C. F., & Nursinah, N. (2022). Kemampuan Menulis Anak Menggunakan Permainan Finger Painting Pada Kelompok B PAUD Kasih Bunda Ateuk Lam Ura Aceh Besar. *Seulanga Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 119-129.
- Hsin, C. T., Li, M. C., & Tsai, C. C. (2014). The Influence Of Young Children's Use Of Technology On Their Learning: A Review. *Journal of Educational Technology & Society*, 17(4), 85-99.
- Intansari, M., Yulianto, B., & Indarti, T. (2021). Perkembangan Grafis Tulisan Tangan Tegak Bersambung Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 352-352.
- James, K. H., & Engelhardt, L. (2012). The Effects Of Handwriting Experience On Functional Brain Development In Pre-Literate Children. *Journal of Cognitive Neuroscience*, 24(1), 66-76.
- Janawati, D. P. A., Saputri, N. K. T., & Numertayasa, I. W. (2023). Pendampingan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5194-5199.
- Juhrani, J., Desy, H., & Syahbudin, A. (2023). Kemampuan Literasi Paragraf Dan Kaitannya Dengan Penyelesaian Masalah Matematika Pada Taruna Tingkat 1 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. *Pena Jangkar*, 2(2), 11-20.
- Kaufman, R., & English, F. W. (1979). *Needs Assessment: Concept And Application*. Bloomfield: Educational Technology Publications.
- Lestari, A. A., Kurnia, D., & Hikmah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill di SDN Rumpin 01. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-36.
- Maharani, D., Permata, T., & Harahap, S. H. (2024). Penerapan Keterampilan Bahasa Produktif: Bericara dan Menulis. *IJEDR Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 278-282.
- Mahendra, Y. (2019). Manajemen Karakter Peserta Didik Melalui Keterampilan Menulis Kritis. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 199-209.
- Malyk, A. K., Fahrurrozi, F., & Edwita, E. (2022). Pengembangan Modul Menulis Tegak Bersambung Berbasis Sensori Motorik Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 1-12.
- Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa Dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020-7028.
- Nawaningsih, W. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdote Dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus MAN 6 Jombang): Karikatur, Peningkatan Keterampilan Menulis, Teks Anekdote. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 163-174.
- Nainggolan, D. V. (2012). Efektifitas Model Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA St. Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2009/2010. *Asas: Jurnal Sastra*, 1(1), 56890.
- Novia, Y. V. S., Apriyanti, S. N., & Yuliyanto, A. (2023). Pemanfaatan Media: Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Papan Bergaris Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1513-1521.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534.
- Pangestuti, R. (2022). *Analisis Minat Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Permainan Ular Tangga*. Doctoral

- dissertation, STKIP PGRI Pacitan.
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P., & Limbong, W. S. B. (2023). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menulis Pada Usia 5-6 Tahun. *Aquinas: Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 103-110
- Panjaitan, R. R. K., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Efektivitas Metode Drill Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kemirimuka 2. *Didaktika Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).
- Priyono, D. J. (2022). Implementasi Media Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis (Maharatul Kitabah) Siswa Kelas VII A Di Mts Darul Hikmah 2 Wuluhan. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 1-17.
- Rahayu, W., Suyono, S., & Dewi, R. S. I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Portofolio di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5604-5610.
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87-97.
- Retnaningsih, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kaliagung. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(3), 112-118.
- Rikmasari, R., & Anggraeni, R. K. (2022). Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Di Sekolah Dasar Dalam Systematic Literature Review. *Pedagogika: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 153-161.
- Rosnawati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Berbasis Teks Pantun melalui Metode Latihan Kelompok Kecil. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 543-552.
- Sari, K. B. P., Dewi, N. L. P. E. S., & Marsekawati, N. P. E. (2022). Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 262-268.
- Setiyaningsih, F. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menullis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Aawal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116-121.
- Sulaeman, Y. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa PGSD STKIP Syekh Manshur Menggunakan Metode Drill Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 799-804.
- Sundari, F. S., Mulyawati, Y., Windiyani, T., & Mutia, E. (2019). Relationship of Fine Motor Skills with Vertical Writing Skills at Papandayan Public Elementary School Bogor. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 70-78.
- Syafitri, Y. N. V., Apriyanti, S. N., & Yuliyanto, A. (2023). Pemanfaatan Media: Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Papan Bergaris terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1513-1521.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

- Widyastuti, A. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru TK di Kecamatan Cinere dan Limo Depok. *ABDIMAS Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100-108.
- Widianingrum, U. W., & Hartono, Y. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambungmelalui Media Kartu Magic. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 4(7).